



## PENGARUH SOCIAL SUPPORT TERHADAP SELF ESTEEM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 3 CIBINONG

Meli Nuryanti<sup>1(\*)</sup>, Nuraini<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia<sup>12</sup>

Meli.nuryanti@gmail.com<sup>1</sup>, Nuraini@uhamka.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 15 Juli 2023  
Revised: 15 Juli 2023  
Accepted: 17 Juli 2023

*Self esteem* dapat terpengaruh dari beberapa hal, salah satunya *social support*. Tujuan penelitian ini menilik pengaruh dari *social support* terhadap *self esteem* peserta didik kelas XI atau lebih tepatnya usia remaja. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket. Sebanyak 65 peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong tahun ajaran 2022/2023 menjadi sampel penelitian dari 433 populasi kelas XI. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *proportional random sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Teknik pengujian instrument dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan 35 peserta didik di luar subjek penelitian dengan kriteria yang sama. Uji normalitas dan uji linearitas data dilakukan sebagai persyaratan analisis, sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu *Social support* berpengaruh pada *self esteem* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 3 Cibinong. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotes signifikan antara *social support* terhadap *self esteem* peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong.

**Keywords:** *Self Esteem; Social Support; Peserta Didik*

(\*) Corresponding Author: Nuryanti, Meli.nuryanti@gmail.com

**How to Cite:** Nuryanti, M. & Nuraini, N. (2023). PENGARUH SOCIAL SUPPORT TERHADAP SELF ESTEEM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 3 CIBINONG. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 595-600.

## INTRODUCTION

Kepercayaan diri melalui program khusus yang dilakukan oleh Dove (Cynda, 2018) yaitu “*Dove Girl Beauty Confidence Report*”, memperlihatkan data statistik bahwa sebanyak 54% remaja perempuan dalam dunia mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini juga ditunjukkan pada 7 dari 10 remaja Indonesia yang tidak percaya diri dengan penampilan, sehingga memilih untuk tidak menghadiri kegiatan-kegiatan penting yang dilakukan di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, tidak semua orang memahami pentingnya menilai diri sendiri secara positif.

Penilaian diri secara positif ini bisa dikaitkan dengan seberapa besar kepercayaan diri individu tersebut. Apabila seseorang menilai dirinya secara positif, maka ia akan tahu bagaimana mengapresiasi, menyukai, menghargai, serta memercayai diri sendiri yang akan terlihat dari perilaku dan sifat, serta emosi mereka. Selain itu, seseorang juga dapat menilai diri secara negatif, hal ini terjadi ketika kepercayaan diri seseorang turun atau cenderung rendah. Kegiatan menghargai dan mengapresiasi diri sendiri dikenal sebagai *self esteem*. *Self esteem* dalam kehidupan berperan sangat krusial karena tidak ada yang lebih penting dari cara seseorang berpikir dan menghargai diri sendiri, terlebih lagi pada

usia remaja (Peserta Didik SMA, 16-18 tahun) sebab, pada usia tersebut, banyak mengalami perubahan psikologis emosional, kognitif, dan fisik.

Menurut Coopersmith dalam (Salsabila, Faza, Aziz, & Rauf, 2022) *self esteem* adalah bentuk evaluasi individu atas dirinya sendiri. Evaluasi tersebut berfokus pada cara seseorang mengekspresikan sikap atau tindakan yang menunjukkan kepercayaan bahwa dirinya mampu, berhasil, penting, dan berharga. Singkatnya, *self esteem* dimaknai sebagai penilaian diri sendiri terkait kelayakan dirinya yang diungkapkan oleh sikap yang dimiliki dari individu itu sendiri. Sementara itu, menurut Slavin (dalam Azmrulloh, 2019), *self esteem* merupakan suatu keberartian diri yang ada pada diri, perilaku diri, dan kemampuan. Berdasarkan pendapat dan argumen di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa *self esteem* merupakan penilaian atau pengenalan diri dengan menganalisis seberapa jauh perubahan perilaku melalui komponen evaluatif dari diri, termasuk dengan konsep diri yang menilai kualitas-kualitas dalam diri secara positif maupun negatif dengan tujuan perubahan sikap.

*Self esteem* sendiri menurut Coopersmith (dalam Salsabila, Faza, Aziz, & Rauf, 2022) mempunyai 4 aspek yang menunjang kepercayaan diri individu, diantaranya ada: kekuatan (*power*) yang dimiliki individu, keberartian (*significance*) individu dalam penerimaan dirinya oleh lingkungannya, kebajikan (*virtue*) dimana individu mengikuti moral dan etika yang berlaku di lingkungannya, dan kemampuan individu (*competence*) dalam mencapai tujuan dari tugas-tugas yang harus dihadapi.

Usia remaja termasuk tahapan yang paling krusial dalam rentang kehidupan manusia. Seorang remaja cenderung mempunyai karakteristik yang labil, kondisi emosi mudah berubah, dan banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dari perkembangan emosi, teknologi, serta relasi sosial. Karakteristik tersebut dapat memengaruhi tingkat *self esteem* remaja. Menurut Hendrani, (2022) selaku Asisten Deputi Bidang Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan, Kreatifitas, dan Kebudayaan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, rendahnya kepercayaan diri anak banyak diberikan pengaruh atas pola asuh orang tua yang salah.

Kepercayaan diri menjadi langkah awal seorang individu dalam mengembangkan potensi diri. Remaja akan kesulitan mengembangkan kepercayaan diri mereka dengan baik bila tak mendapatkan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Saat remaja dalam kondisi yang labil diharapkan lebih mendapatkan bantuan dan pengertian dari orang-orang di sekitarnya seperti keluarga. Hal ini penting dilakukan, karena mampu menunjang keberhasilan individu untuk melewati masa remaja dan dapat berkembang dengan baik. Pada faktanya remaja tidak mendapatkan dukungan secara penuh dari keluarga, terutama orang tua. Kondisi ini sering terjadi apabila orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan di luar rumah, sehingga interaksi antara anak dan orang tua sangat terbatas.

*Social Support* (dalam Meianisa & Rositawati (2022) dinyatakan sebagai suatu dukungan sosial terkait persepsi seseorang mengenai perhatian, kenyamanan, dan bantuan yang selalu tersedia ketika dibutuhkan. Dukungan sosial tidak hanya berfokus pada perilaku yang dilakukan seseorang untuk orang lain. Menurut Rovika (2021), dukungan sosial merupakan bentuk nyata dari sikap peduli, menghargai, dan mampu memberikan bantuan kepada individu lain, sehingga seseorang menjadi lebih bermakna dalam lingkungan sosialnya. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan *Social Support* sebagai hubungan interpersonal dengan orang lain atau kelompok di lingkungan sekitarnya yang memberikan suatu kebahagiaan perhatian, penghargaan, ataupun bantuan.

*Social Support* menurut Sarafino (dalam Susilaningrum & Wijono (2023) mempunyai 4 aspek utama, diantaranya ada: dukungan emosional (*emotional support*) dimana merujuk pada empati dan kepedulian yang diberikan seseorang agar dapat merasa dicintai; dukungan penghargaan (*esteem support*) yang berarti dukungan social yang

diberikan bertujuan untuk membangun perasaan berharga diri seseorang; dukungan instrumental (*tangible support*) yaitu bantuan yang diberikan secara langsung seperti menyiapkan fasilitas atau materi ketika dibutuhkan; dan ada dukungan informatif (*informational support*) memberikan ajaran, saran, atau bimbingan kepada individu tersebut.

Hubungan antara individu dan keluarga yang tidak harmonis seringkali menyebabkan individu tersebut merasa tidak diterima dengan baik oleh keluarga. Rendahnya tingkat keyakinan individu atas keberhargaan diri juga dipengaruhi oleh kegagalan dalam proses menyelesaikan tugas tertentu. Ketika individu memandang bahwa dirinya berharga, ia akan memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai kesuksesan. Begitupun saat individu merasa tidak berharga, mereka tidak akan memiliki dorongan untuk mencapai kesuksesan. *Self esteem* seseorang diharapkan dapat ditingkatkan dengan adanya *social support* dari orang sekitar. Oleh karena itu, *social support* berperan penting dalam perkembangan *self esteem* dan kepercayaan diri anak seiring berjalannya waktu.

Peneliti melakukan observasi awal pada peserta didik SMA Negeri 3 Cibinong. Dari observasi tersebut, dipahami bahwa mayoritas peserta didik kelas XI cenderung memiliki *self esteem* yang rendah sebab lingkungan sekitar yang tidak mendukung. Salah satu contohnya adalah dalam kegiatan proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang tidak mau mengutarakan pendapatnya di dalam kelas karena merasa takut salah dan akan diledak oleh teman kelas, terlebih ketika peserta didik tersebut tidak mempunyai teman di kelas. Adapun peristiwa lain yaitu ketika peserta didik membandingkan kualitas diri sendiri terhadap individu lainnya serta meragukan kemampuannya untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) favorit. Kedua peristiwa berikut menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tidak dapat berpikir positif dan optimis terkait diri sendiri dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Sebelumnya, sudah ada penelitian terdahulu terkait *self esteem* dan *social support*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2020) Penelitian tersebut menemukan bahwa adanya pengaruh diantara *social support* pada *self esteem* mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ, di mana hasil penelitian tersebut menyebutkan *self esteem* mahasiswa Fakultas Pendidikan UNJ dapat terpengaruh dari *social support* seperti kesulitan bersosialisasi dengan teman dan mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya. Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Herlina, & Baihaqi (2021), hasil penelitian mengungkapkan pengaruh signifikan positif pada harga diri terhadap penerimaan orangtua yang mempunyai anak tunanetra. Dari latar belakang permasalahan itu, periset memiliki ketertarikan guna mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh yang *social support* terhadap *self esteem* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong.

## **METHODS**

Objek riset ini ialah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong. Metode penelitian yang dipilih yaitu kuantitatif asosiatif. Data yang dipakai ialah data primer dengan yang memiliki populasi sebanyak 433 peserta didik. Untuk mengetahui jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Arikunto (dalam Pratiwi, 2022) dengan persentase 15% karena jumlah populasi lebih dari 100. Maka, diperoleh sampel penelitian sebanyak 65 orang melalui teknik *proportional random sampling*. Sebelum angket disebar kepada responden, dilaksanakan uji validitas serta reliabilitas pada 35 responden di luar sampel. Teknik analisa yang digunakan berwujud pengujian normalitas, pengujian linearitas, dan pengujian hipotesis.

## RESULTS & DISCUSSION

### Results

Data tentang *social support* dan *self esteem* sudah ditemukan berdasarkan jawaban angket yang dilakukan pengisian oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong. Diketahui, siswa kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong memiliki *social support* sebesar  $M = 22,89$ ,  $SD = 4,273$  dan *self esteem* sebesar  $M = 17,34$ ,  $SD = 2,521$ . Selanjutnya, dilaksanakan pengujian normalitas guna menyelidiki normal ataupun tidak sebuah data yang dikumpulkan peneliti.

**Tabel 1.**  
Uji Normalitas

Model	Poin	
N	64	
Normal Parameters	Mean	17.3437500
	Std. Deviation	1.61373649
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.076
	Negative	-.102
Test Statistic	.102	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093	

Sumber : *Pengolahan Data Primer (2023)*

Uji normalitas data dilakukan melalui teknik uji *kolmogorov-smirnov*. Sebuah data dinyatakan normal jikalau nilai signifikansi yang dimiliki melampaui 0,05. Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yaitu 0,93. Hasil kesimpulan uji normalitas ini yaitu data normal karena residual hitung melampaui 0,05 dengan jumlah  $0,93 > 0,05$  sehingga residual normal. Tahap selanjutnya yaitu menghitung uji linearitas untuk mengetahui hubungan dari data *social support* dengan *self esteem* linear atau tidak.

**Tabel 2.**  
Uji Linearitas

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Self Esteem*</i> (Combined)	220.404	15	14.694	3.918	.000
Between Groups	164.061	1	164.061	43.742	.000
<i>Social Supoport</i> Deviation from Linearity	56.343	14	4.025	1.073	.404
Within Groups	180.033	48	3.751		
Total	400.438	63			

Sumber : *Pengolahan Data Primer (2023)*

Dari paparan tabel 2 ditemukan apabila signifikan dari *Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , terjadi hubungan yang linear diantara variabel terikat dan bebas. Maka dari itu, *social support* dengan *self esteem* dinyatakan linear atau sejalan karena hasil dari signifikan yaitu  $0,404 > 0,05$ . Selanjutnya uji hipotesis yang di mana uji dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *social support* terhadap *self esteem*.

**Tabel 3.**  
Uji Hipotesis

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.061	1	164.061	43.032	.000 <sup>b</sup>
	Residual	236.376	62	3.813		
	Total	400.438	63			

Sumber : Pengolahan Data Primer (2023)

Dari tabel 3 dapat diketahui nilai sig  $0,000 < 0,05$ , maka *social support* mempengaruhi self esteem peserta didik kelas XI di SMAN Negeri 3 Cibinong karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005.

### Discussion

Setelah dilakukan uji hipotesis, diketahui nilai sig  $0.000 < 0.05$  yang menyatakan hasil riset ini mampu diterima. Artinya, adanya pengaruh *social support* terhadap *self esteem* terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Cibinong. Hasil riset ini didukung oleh temuan Abdullah, Herlina, & Baihaqi (2021) jika adanya pengaruh positif antara harga diri terhadap penerimaan diri orangtua yang memiliki anak tunanetra. Tingkat harga diri yang tinggi memunculkan sikap optimis dan positif pada orangtua yang memiliki anak tunanetra. Hasil riset ini mirip terhadap temuan Inggit & Husnul (2021) bahwa terdapat pengaruh *social support* terhadap *self esteem* perempuan korban kekerasan dalam pacaran. Pengaruh *social support* terhadap *self esteem* juga dikuatkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *self esteem*, salah satunya cara pengasuhan, di mana terdapat nilai-nilai pengasuhan yang harus diketahui. Apabila orang tua sedari kecil sudah memberikan nilai-nilai yang positif pada anak, maka hal tersebut akan terlihat ketika anak sudah dewasa. Kegagalan dalam mengembangkan *self esteem* anak ditunjukkan dengan ketidakmampuan orang tua saat menangani perilaku anak mereka. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat beberapa hal yang memengaruhi signifikansi dampak *social support* terhadap *self esteem*. Salah satu hal yang dapat memengaruhi adalah karakteristik pengasuhan.

### CONCLUSION

Berlandaskan atas hasil riset serta pembahasan yang telah dideskripsikan, mampu ditarik kesimpulan jika *self esteem* peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Cibinong terpengaruh dari *social support*. Hal ini sesuai pada hasil pengujian hipotesa yang membuktikan nilai signifikansi tidak mencapai 0.05. Ada beberapa saran yang dikemukakan sesuai hasil penelitian, yaitu untuk membantu keterampilan peserta didik, guru juga perlu berpartisipasi saat melihat peserta didik merasa bingung dengan nilai, masa depan, ataupun keberartian dirinya.

### REFERENCES

- Abdullah, A., Herlina, H., & Baihaqi, M. (2021). Harga Diri, Dukungan Sosial, Dan Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Turnanetra. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 102-112.
- Afifah, R. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self-Esteem Pada Mahasiswa*. Unpublished Thesis. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.

- Cynda, A. L. (2018, April 19). *Indonesia Clozette*. Retrieved from Beauty: <https://www.clozette.co.id/article/page/tingkatkan-rasa-percaya-diri-dalam-dove-self-esteem-project-1246>
- Hendrani, E. (2022). Komitmen Bersama Lindungi Anak Dari Radikalisme Dan Terorisme. *Siaran Pers* (pp. B-076). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Inggit, A., & Husnul, K. (2021). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Harga Diri Perempuan Korban Kekerasan Dalam Pacaran*. Unpublished Thesis. Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Meianisa, K., & Rositawati, S. (2022). Pengaruh Social Support Terhadap Loneliness pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 640-646.
- Pratiwi, K. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy, Motivasi dan Social Support Terhadap Burnout Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Online di Masa Pandemi COVID-19*. Unpublished Thesis. Jakarta: STIE Jakarta.
- Rovika, H. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Dalam Menjalankan Metode Pembelajaran Daring/Online di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Baru UINAR-RANIRY Banda Aceh Asal Simeulue*. Unpublished Thesis. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Salsabila, D., Faza, A., Aziz, A., & Rauf, S. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta. *JoPS: Journal of Psychological Students*, 1(1), 45-46.
- Susilaningrum, H., & Wijono, S. (2023). Dukungan Sosial Dengan Work Life Balance Pada Pekerja Wanita Yang Telah Menikah Di PT. X Yogyakarta. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7297-7306.